

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank sangat pesat yang merupakan dampak dari pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga terjadi persaingan yang sangat ketat dalam dunia perbankan untuk bersaing dalam mendapatkan simpati masyarakat menjadi nasabah bank tersebut. Berbagai produk bank dikeluarkan dengan berbagai fasilitas dan kemudahan bertujuan menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa bank tersebut, selain itu kualitas pelayanan juga diutamakan demi kepuasan nasabah. Masyarakat dalam menentukan jasa perbankan sesuai dengan kebutuhan dan produk jasa yang ada di bank tersebut, sekarang ini semakin banyak masyarakat yang memahami manfaat atau fungsi bank untuk melakukan penyimpanan atau melakukan transaksi keuangan sehingga masyarakat akan memilih bank secara lebih selektif.

Sejak tahun 1970-an umat Islam di berbagai negara berusaha menjalankan sistem keuangan yang sesuai dengan ajaran agama. Begitu juga di Indonesia bank bebas bunga (bank syariah) mulai didirikan pada tahun

1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Bank itu menjadi bank syariah pertama yang berdiri dengan berlandaskan akad muamalah syari'ah.

Lahirnya Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 dan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang eksestensi bank syariah, memicu tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia, antara lain bank BNI Syariah. Dan untuk lebih merangsang serta lebih memperjelas kegiatan bank syariah, pada tahun 1998 dikeluarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 sebagai amandemen Undang-undang Nomor 7 tahun 1992. Kesempatan ini di mamfaatkan oleh bank konvensional untuk mengkonversikan diri secara penuh menjadi bank umum syariah maupun membuka kantor cabang syariah.¹

Kegiatan menabung tidak semuanya dapat dibenarkan oleh hukum Islam (syari'ah). Karena itu, DSN memandang perlu menetapkan fatwa tentang bentuk-bentuk muamalah syar'iyah untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan tabungan pada bank syari'ah.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ

¹<http://akuntansisyariah.multiply.com/journal/item/2> akses 02-04-2015 13:00

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Ar-Ra'd Ayat: 11)

Setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Melihat perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.²

Perbankan syariah harus berusaha untuk berkomunikasi baik dengan para nasabah ataupun dengan sesama karyawan, karyawan perbankan hendaknya memiliki kompetensi dalam berkomunikasi baik itu komunikasi verbal ataupun non verbal mencakup informasi tentang seni komunikasi maupun pengetahuan tentang produk.

Bank syariah merupakan bank yang menerapkan sistem bagi hasil, karena itu perlu kepercayaan yang sangat tinggi diantara bank dan nasabah.

²Sekilas Perbankan Syariah di Indonesia, diakses dari <http://www.bi.go.id/web/id/perbankan+syariah> pada tanggal 11 Januari 2015 pukul 22.30 Wita.

Kalau nasabah sudah menanam saham, mereka pasti akan datang dan mengajukan pembiayaan.³ Dalam tataran ini kondisi pelayanan perbankan syariah pantas dicermati. Pelayanan harus menjadi titik pangkal bagi penarik minat para nasabah dan bukan lagi mengandalkan pendekatan semata pada pendekatan agama.⁴ Tidak diragukan lagi bahwa perbankan itu memberikan pelayanan yang sangat penting dan bermanfaat bagi masyarakat.⁵

Sepintas tidak ada perbedaan antara menabung di bank konvensional dan bank syariah. Apabila dicermati ada sejumlah keunggulan apabila menabung di perbankan syariah. Keunggulan itu bersumber pada basis syariah yang mendasari operasinya. Konsep hubungan bank dan penabung di perbankan konvensional bank menjadi debitor dan penabung menjadi kreditor. Atas dasar simpan-pinjam bank membayar bunga kepada penabung dengan tingkat bunga yang sudah ditentukan, tak peduli berapa keuntungan yang diperoleh bank atau kerugian yang diderita bank. Dalam perbankan syariah sebagai investor, penabung berhak menerima hasil investasi bank. Hasil yang diperoleh naik dan turun secara proporsional mengikuti perolehan bank. Selain itu, hubungan muamalah berdasarkan konsep kemitraan dan

³ M. Luthfi Hamidi, *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah*, (Jakarta: CV. Ferlina Citra Utama, 1993), h. 55.

⁴ *Ibid.*, h. 142.

⁵ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid III*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1996), h. 288.

kebersamaan dalam *profit* dan *risk* akan lebih mewujudkan ekonomi yang lebih adil dan transparan.

Masih banyak orang awam yang beranggapan bahwa menabung di bank syariah sama saja dengan menabung di bank konvensional. Persepsi umum ini masih menghinggapi masyarakat, sehingga tidak heran mereka masih enggan untuk menjadi nasabah dan mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah. Hal ini bisa dilihat dari lambannya pertumbuhan perbankan syariah, kendati potensinya sangat besar mengingat sebagian penduduk Indonesia beragama Islam. Tidak terkecuali dengan masyarakat Suku Bugis yang berada di desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu. Hal itu akibat masih sulitnya mengubah pola pikir masyarakat untuk memilih bank syariah. Hingga kini masyarakat, masih terbiasa dengan bank konvensional, dibandingkan bank syariah. Artinya, sosialisasi perbankan syariah masih sangat kurang. Masyarakat luas di berbagai segmen masih belum banyak mengerti sistem, konsep, filosofi, produk, keuntungan dan keunggulan bank syariah.

Bank syariah adalah institusi bisnis yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Di sini perlu dipahami bahwa bank syariah, seperti organisasi bisnis lainnya, memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan secara optimal, namun dengan memperhatikan kaedah dan etika bisnis menurut

syariah Islam, misalnya larangan untuk mengambil atau membayarkan bunga (*riba*), memberikan pembiayaan untuk perusahaan yang memproduksi barang-barang haram dan berinvestasi pada surat berharga yang tidak memenuhi kriteria syariah (*Sharia compliant*). Jadi yang harus dipahami adalah, bahwa bank syariah bukanlah lembaga sosial yang bertugas membagi-bagikan sumbangan tanpa harus dikembalikan. Ketika pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat, perbankan syariah memiliki asosiasi yang kuat dengan sistem bagi hasil.⁶

Dalam upaya menarik minat nasabah untuk menabung di bank dilakukan berbagai upaya. Salah satunya yaitu penetapan tingkat suku bunga bank. Tingkat suku bunga yang ditetapkan bank akan berdampak terhadap perilaku nasabah bank. Bunga yang diberikan oleh bank kepada nasabah merupakan daya tarik bagi masyarakat untuk melakukan penyimpanan uangnya di bank. Dalam perbankan syariah tidak menerapkan sistem bunga tetapi sistem bagi hasil. Hal inilah yang menjadi salah satu yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional.

Berikut ini dikemukakan beberapa kendala yang muncul sehubungan dengan pengembangan perbankan syariah adalah

⁶Perbankan syariah, diakses dari <http://digilib.usu.or.id> pada tanggal 1 April 2015 pukul 21:30

1. Pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional bank syariah.
2. Peraturan perbankan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syariah.
3. Jaringan kantor bank syariah yang belum luas.
4. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bank syariah masih sedikit.

Masyarakat suku Bugis banyak tersebar di dataran rendah yang subur dan pesisir di Kalimantan Selatan, mereka hidup sebagai petani dan nelayan. Namun sebagian besar mata pencarian mereka disana selain petani dan nelayan adalah pengusaha dan pedagang, potensi paling besar bagi masyarakat Bugis adalah dalam sektor pelayaran dan perikanan, karena usaha ini sudah merupakan usaha-usaha yang telah dijalankan sejak beberapa abad lamanya oleh orang Bugis, sehingga dapat dikatakan telah mendarah daging dalam alam jiwa mereka. Dari perkerjaan itu mereka memiliki penghasilan yang cukup tinggi. Penghasilan ini dapat mereka gunakan, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan primer tetapi juga sekunder.

Dari tahun ketahun perkembangan penduduk semakin bertambah hal ini di akibatkan oleh faktor tingginya angka kelahiran dan juga yang sangat mempengaruhi penambahan penduduk oleh faktor urbanisasi/perpindahan penduduk dari dari daerah lain. Perkembangan

penduduk yang cukup pesat berada pada pusat kota, hal ini diakibatkan semakin berkembangnya perekonomian wilayah ini seperti antara lain semakin banyaknya perusahaan, pabrik-pabrik dan jasa perdagangan, disamping daerah ini berada pada daerah poros Kalimantan dan kota pelabuhan. Mayoritas penduduk beragama Islam.

Sarana dan prasarana wilayah yang sangat menonjol dimiliki kecamatan simpang empat antara lain :

1. Pelabuhan samudera dan pelabuhan rakyat
2. Pasar / pertokoan
3. Pelabuhan udara
4. Perbankan
5. Pendidikan
6. Perhotelan
7. Rumah makan
8. Perkantoran pemerintah dan ABRI
9. Listrik PLN
10. Telekomunikasi.⁷

Objek penelitian ini adalah minat masyarakat suku Bugis Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah

⁷Dokumen Pemerintah Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu

Bumbu. Sedangkan subjek penelitian ini masyarakat suku Bugis Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat yang beragama Islam. Kecamatan simpang empat berada pada ketinggian antara 0 – 500 m dari permukaan laut dengan kemiringan tanah 1-39%. Keadaan efektif tanah untuk dapat tumbuhnya tanaman di wilayah kecamatan simpang empat ini 94,9 % mempunyai kedalaman efektif 90 cm dan 51 % mempunyai kedalaman efektif tanah 30-60 cm. tertur tanah 0,2 % halus, 94,7 % sedang dan 5,1 % kasar dengan jenis tanah Alluvial dan Podzolik. Dari keadaan topografi dan kondisi tanah yang tergambar diatas maka kesesuaian lahan yang dapat digambar adalah sebagai berikut :

1. Kawasan lindung
2. Budi daya tanaman tahunan (Perkebunan)
3. Tanaman pangan lahan basah, dan
4. Budi daya hutan

Melihat masyarakat suku Bugis Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu memiliki potensi dana, potensi dalam menyimpan atau menginvestasikan uangnya dalam lembaga keuangan. Hingga membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai pengelolaan dana masyarakat suku Bugis, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah yang

berbentuk sebuah skripsi yang berjudul; “**Minat Masyarakat Suku Bugis Menabung di Bank Syariah(Studi Kasus di Batulicin Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu).**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat Suku Bugis di Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu terhadap produk-produk bank syariah?
2. Bagaimana minat masyarakat Suku Bugis Batulicin Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu untuk menabung di bank syariah ?
3. Apa yang mempengaruhi minat masyarakat Suku Bugis di Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu untuk menabung di bank syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Suku Bugis Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu mengenai produk-produk bank syariah.
2. Untuk mengetahui minat masyarakat Suku Bugis Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu tentang menabung di bank syariah.
3. Untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi minat menabung masyarakat Suku Bugis di Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu untuk menabung di bank syariah

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan informasi dan masukan untuk pihak-pihak yang ingin mengetahui minat masyarakat Suku Bugis Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu terhadap sikap menabung bank syariah .
2. Untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Syariah dan Ekonomi

Islam pada khususnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkenaan dengan masalah minat masyarakat Suku Bugis Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu untuk menabung di bank syariah.
4. Sebagai bahan yang dapat memotivasi diri penulis sendiri, untuk dapat melakukan penelitian dikesempatan selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian:

1. Minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; keinginan.⁸ Maksudnya disini adalah kecendrungan hati atau suatu keinginan yang tinggi pada diri seseorang (Masyarakat Suku Bugis) untuk menabung di Bank Syariah.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1994), ed. 2.

2. Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tentu).⁹
3. Menabung adalah menyimpan uang.¹⁰ Menabung merupakan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menyisihkan dan menyimpan uangnya di bank. Menabung memerlukan minat agar perilakunya terarah pada aktivitas tersebut (menabung)
4. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang bertugas menyimpan dan menyalurkan dana, dari nasabah yang menyimpan uang di bank syariah tersebut bisa disalurkan untuk nasabah yang memerlukan pinjaman untuk keperluan usaha maupun yang lainnya.¹¹

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang persoalan yang sama.

⁹W.J.S. Poerwadarminta, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi III, Cetakan ke-7, (Jakarta Balai Pustaka, 2010). H 751

¹⁰*Ibid.* h 1175

¹¹Wikipedia.org akses 04-04-2015 13:22

Namun demikian, ditentukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat.

Penelitian pertama dilakukan oleh Ayu Nurtika Dewi dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kendal Untuk Menabung Pada Bank Syariah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang menjadi pertimbangan dan sebagai penentu simpanan nasabah pada bank BPR syariah Kendal Cabang Patean. Populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan yang menyimpan di BPR syariah Kendal Cabang Patean. Sampel dalam penelitian ini 60 orang. Sedangkan teknik yang digunakan adalah Simple random sampling. Metode analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada efek layanan, produk tabungan, dan lokasi. Dapat disimpulkan bahwa layanan, produk tabungan, memiliki efek positif tetapi tidak signifikan, sedangkan lokasi memiliki efek positif dan signifikan.

Penelitian ketiga merupakan artikel yang ditulis oleh Chrisna Very Yudhiartha, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta ini ingin mengetahui apa yang menyebabkan masyarakat berminat menabung pada Bank Mega Syariah cabang Sragen. Penelitian ini menggunakan desain survei, penelitian mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai

alat pengumpulan data utama. Pengujian hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2). Populasi penelitian ini adalah semua nasabah Bank Mega Syariah Cabang Sragen Mitra. Sampling adalah 100 nasabah Bank Mega Syariah Mitra Cabang Sragen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan convenience sampling.

Perbedaan penelitian yang peneliti kemukakan ini dengan penelitian sebelumnya adalah selain dilakukan di tempat dan lokasi yang berbeda, walaupun bidang yang dibahas adalah sama namun juga berbeda dari segi produk. Penelitian ini lebih mengarahkan pada permasalahan mengenai perilaku masyarakat Suku Bugis Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu terhadap minat dan tanggapan menabung di bank syariah. Dan penulis belum ada membaca dan menemukan karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang meneliti perilaku masyarakat suku bugis terhadap sikap menabung di bank syariah (studi kasus di Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami keseluruhan mengenai penulisan skripsi ini maka penulis membagi sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab:

Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang berkenaan dengan pembahasan dalam penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian, yang dipergunakan untuk menggali data yang terdiri dari jenis, sifat, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian dan analisis data.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ruang Lingkup Bank

1. Definisi Bank

Kata bank berasal dari bahasa Italia, banca yang berarti meja. Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.¹²

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, bahwa bank adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional

¹² Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada.2008).h 11

atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu :

1. Menghimpun dana
2. Menyalurkan dana
3. Memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa – jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan diatas.

Beberapa pengertian bank yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain sebagai berikut:

- a. Macleod menyatakan bahwa tugas bank adalah menciptakan kredit, sedangkan bankir adalah pengusaha yang membeli uang dan meminjam dengan cara menciptakan pinjaman lainnya.

- b. R.G. Hawtery menyatakan bahwa pengusaha bank adalah pedagang yang mengadakan transaksi kredit, yang berupa penerimaan dan pengeluaran kredit.
- c. A. Hann menyatakan bahwa tugas bank terletak pada pemberian pinjaman dengan cara menciptakan pinjaman dari simpanan yang dipercayakan.

Pengertian Bank Yang dikemukakan Oleh Malayu S.P.

Hasibuan, Yaitu:

Bank ialah badan usaha kekayaan terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Bank adalah pencipta dan pengedar uang kartal. Pencipta dan pengedar uang kartal (uang kertas dan logam) merupakan otoritas tunggal bank sentral (Bank Indonesia), sedangkan uang giral dapat diciptakan oleh bank umum. Bank merupakan pengumpul dana dan penyalur kredit, berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana kepada SSU dan menyalurkan kredit kepada DSU. Bank selaku pelaksana lalu lintas pembayaran (LLP) berarti Bank menjadi pelaksana penyelesaian pembayaran transaksi komersial atau finansial dari pembayar kepada penerima. Lalu lintas pembayaran diartikan sebagai proses penyelesaian transaksi komersial dan/atau finansial dari pembayar kepada penerima melalui media bank. Bank selaku Stabilisator moneter yaitu bank mempunyai kewajiban ikut serta menstabilkan nilai tukar uang, nilai kurs, atau harga barang-barang relatif stabil atau tetap, baik secara langsung maupun melalui mekanisme Giro Wajib Minimum (GWM) Bank, Operasi Pasar Terbuka, ataupun kebijakan diskonto.¹³

¹³Malayu S.P Hasibuan. *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2006), h 5-6

Bank syariah adalah salah satu alternatif bank yang dianggap aman oleh masyarakat untuk menyimpan dananya. Hal itu ditunjukkan dengan hasil survey Bank Indonesia. Hasil survey di daerah-daerah menggambarkan 1/3 dari 180 juta umat Islam tidak mau menabung di bank konvensional. Dengan perincian 60 juta orang tidak memperlmasalahkan, 60 juta orang ragu-ragu, 60 juta orang tidak mau sama sekali.¹⁴

Dalam dunia perbankan yang dimaksud dengan konsumen atau pelanggan adalah nasabah. Menurut undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pasal 1, "Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank sedangkan nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan".

Sumber penghimpunan dana bank berasal dari beberapa sumber. Salah satu sumber dana bank yang berperan bagi kelangsungan kegiatan operasional bank adalah dana dari pihak ketiga yaitu tabungan. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga

¹⁴Media Indonesia, 29 Juli 2002

merupakan sumber dana yang cukup besar dan berpengaruh terhadap bank.¹⁵

2. Jenis-Jenis Bank

Dalam praktiknya, di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, perbankan di Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, sehingga fungsi utama perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Adapun jenis perbankan menurut Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 ditinjau dari beberapa segi, yaitu segi fungsi, kepemilikan, status, dan cara menentukan harga.

a. Dilihat dari Segi Fungsi

Jenis bank menurut fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Bank umum, yaitu bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

¹⁵ Tri Astuti, *Pengaruh Persepsi Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah*. Jurnal Nominal / Volume Ii Nomor I / Tahun 2013.h 184

2. Bank Perkreditan Rakyat, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Dilihat dari Segi Kepemilikan

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Bank milik pemerintah. Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendiriannya maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungannya dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank milik pemerintah adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Contoh bank milik pemerintah daerah antara lain Bank DKI, Bank Jabar, Bank Jateng, Bank Jatim, Bank DIY, Bank Riau, Bank Sulawesi Selatan, BPD Kal-Sel dan Bank Nusa Tenggara Barat.
2. Bank milik swasta nasional Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar

sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, sehingga keuntungannya menjadi milik swasta pula. Contoh bank milik swasta nasional antara lain Bank Central Asia, Bank Lippo, Bank Mega, Bank Danamon, Bank Bumi Putra, Bank Internasional Indonesia, Bank Niaga, dan Bank Universal.

3. Bank milik koperasi. Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh bank milik koperasi adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).
4. Bank milik asing. Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak asing (luar negeri). Contoh bank milik asing antara lain ABN, AMRO Bank, American Express Bank, Bank of America, Bank of Tokyo, Bangkok Bank, City Bank, Hongkong Bank, dan Deutsche Bank.
5. Bank milik campuran. Bank milik campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak

swasta nasional dan secara mayoritas sahamnya dipegang oleh warga Negara Indonesia. Contoh bank campuran adalah Bank Finconesia, Bank Merincorp, Bank PDFCI, Bank Sakura Swadarma, Ing Bank, Inter Pacifik Bank, dan Mitsubishi Buana Bank.

c. Dilihat dari Segi Status Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut.

1. Bank devisa Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, travellers cheque, dan pembayaran L/C. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia.

2. Bank nondevisa Bank nondevisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi yang berhubungan dengan luar negeri.

d. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga Berdasarkan cara menentukan harga, bank dapat dibedakan dalam dua jenis.

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)
Hampir semua bank yang ada di Indonesia berdasarkan prinsip kerja konvensional. Bank konvensional mendapatkan keuntungan dengan cara menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Harga untuk pinjaman (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga. Sedangkan penetapan keuntungan untuk jasa bank lainnya ditetapkan biaya dalam nominal atau persentase tertentu.
2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam) Perbedaan pokok antara bank konvensional dengan bank syariah terletak pada landasan falsafah yang dianut.

B. Bank Syariah

Secara terminologi, definisi syariah adalah peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah SWT, atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum Muslimin supaya mematuhi. Hal tersebut

agar syariah dapat diambil oleh umat Muslim sebagai penghubung dengan Allah SWT dan manusia.¹⁶

1. Sejarah dan Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan seluruh kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Rintisan perbankan syariah mulai mewujud di Mesir pada dekade 1960-an dan beroperasi sebagai rural-social bank (semacam lembaga keuangan unit desa di Indonesia) di sepanjang delta Sungai Nil. Lembaga dengan nama Mit Ghamr Bank binaan Ahmad Najjar tersebut hanya beroperasi di pedesaan Mesir dan berskala kecil, namun institusi tersebut mampu menjadi pemicu yang sangat berarti bagi perkembangan sistem finansial dan ekonomi Islam.¹⁷

Kelahiran perbankan syariah di Indonesia didorong oleh keinginan masyarakat Indonesia (terutama masyarakat Islam) yang berpandangan bunga merupakan riba, sehingga dilarang oleh agama. Dari aspek hukum, yang mendasari perkembangan bank syariah di Indonesia adalah Undang-undang Nomor. 7 Tahun 1992. Dalam undang-undang tersebut prinsip syariah masih samar, yang dinyatakan

¹⁶ Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2001. h. 23

¹⁷ *Ibid* .h. 19

sebagai prinsip bagi hasil. Prinsip perbankan syariah secara tegas dinyatakan dalam Undang-undang Nomor. 10 Tahun 1998, yang kemudian diperbaharui dengan Undang-undang Nomor. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan Undang-undang Nomor. 3 Tahun 2004. Dengan demikian, perkembangan lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah dimulai pada tahun 1992, yang diawali dengan berdirinya Bank Muamalat (BMI) sebagai bank yang menggunakan prinsip syariah pertama di Indonesia.

Perbedaan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah yaitu, Bank Konvensional menerapkan sistem Riba sedangkan Bank Syariah menerapkan sistem bagi hasil, pada Bank Syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah sedangkan pada Bank Konvensional tidak ada.

Di Indonesia wacana pendirian bank Islam baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada musyawarah nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya, 22-25 agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV MUI, dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia.¹⁸

¹⁸*Ibid*, h 25

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-undang Nomor.10 tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperisakan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Dalam Undang-undang Nomor. 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

Karakteristik bank syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara

fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah sebagai berikut:

1. Penghapusan riba
2. Pelayanan kepentingan publik dan merealisasikan sosio-ekonomi islam
3. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersil dan bank investasi
4. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersil syariah menerapkan *profit and loss sharing* dalam konsinyasi, ventura, bisnis atau industri
5. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.
6. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrumen bank pasar uang antar bank syariah dan instrumen syariah berbasis syariah.¹⁹

¹⁹ *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.1 No.1, Desember 2012 (jurnal online)* akses 12-04-2015 jam 13:30

Tujuan bank syariah sama seperti bank konvensional yaitu untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan/bisnis yang dilakukan, namun bank syariah menghindari riba dan berlandaskan syariah dari setiap aktivitas dan produknya. Perbankan syariah tidak hanya dituntut untuk menghasilkan profit secara komersial, namun dituntut untuk menghasilkan profit secara komersial, namun dituntut untuk secara sungguh-sungguh menampilkan realisasi nilai-nilai syariah.²⁰

Ada beberapa pengaruh yang mempengaruhi pengetahuan mengenai perbankan syariah, yaitu: agama, keberadaan bank syariah, pendapat tentang bunga bank, pendidikan, jenis pekerjaan, level pendapatan, referensi bank syariah dan fasilitas bank syariah.²¹

2. Produk Bank Syariah

a. Produk Penghimpunan Dana (funding)

1. Prinsip *Wadiah*

Wadiah merupakan titipan atau simpanan pada bank syariah.

Prinsip wadiah merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki.²²

2. Prinsip *Mudharabah*

²⁰ *Ibid*, h 63

²¹ *Ibid*, h 12

²² *Ibid*, h 168

Secara bahasa *mudharabah* berarti bagi hasil. Menurut istilah secara umum *mudharabah* adalah kerja sama antara pemilik dana atau penanam modal dan pengelola modal untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah.²³

b. Produk Pembiayaan (*financing*)

1. Pembiayaan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja usaha sangat beragam, seperti untuk membayar tenaga kerja, rekening listrik, airdan sebagainya, dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad *mudharabah* atau *musyarakah*. Kedua belah pihak mendapatkan manfaat dari pembagian hasil yang adil.

2. Pembiayaan Investasi

Kebutuhan investasi secara umum dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad *mudharabah* atau *musyarakah*. Kebutuhan investasi sebagiannya juga dapat

²³Purnamasari, Irma Devita dan Suswanto. *Akad Syari'ah*. Bandung: Kaifa. 2011. h. 25

dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murobahah*.²⁴

3. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer dan sekunder.

c. Produk Jasa

1. *Wakalah*

Wakalah (deputyship), atau biasa disebut perwakilan, adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak (*muwakil*) kepada pihak lain (wakil) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah.²⁵

2. *Kafalah*

Kafalah (guaranty) adalah jaminan, beban atau tanggungan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga

²⁴Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syari'ah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. . 2011. h. 125

²⁵Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik*. h. 104

untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (*makful*).²⁶

3. *Hawalah*

Hawalah merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Atau dengan kata lain pemindahan beban utang dari satu pihak kepada lain pihak.²⁷

Sebagai penerapan dalam perbankan syariah dicontohkan seorang pengusaha mendapat fasilitas kredit dari bank konvensional sebesar 1 Milyar. Karena tertarik dengan penawaran yang diajukan bank syariah, pengusaha setuju untuk memindahkan fasilitas kreditnya kepada bank syariah. Maka bank syariah melakukan *take over* fasilitas kredit sejumlah 1 Milyar. Utang pengusaha kepada bank konvensional berakhir dan menimbulkan utang piutang baru kepada bank syariah.

C. Minat

1. Pengertian Minat

²⁶Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syari'ah*. h 105

²⁷Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2012. h 176

Minat (*interest*) berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bukan istilah yang populer karena ketergantungannya pada faktor-faktor internal seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.²⁸ Rangsangan yang diberikan oleh bank untuk menarik minat menabung masyarakat terbatas pada rangsangan yang hasilnya dapat dirasakan langsung oleh nasabah.

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan.²⁹ Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktivitas. Pengaruh kondisi-kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Sehingga dapat dikatakan minat sifatnya tidak stabil.³⁰

Minat merupakan suatu keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Pandji minat adalah rasa suka (senang) dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan biasanya ada

²⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya offset. 2004. h 136

²⁹ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) h. 225

³⁰ Muhaimin, *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani terhadap hasil Belajar Pendidikan Jasmani*, (Semarang: IKIP, 1994) h. 4

kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut. Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa/produk tertentu. Keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki.³¹

Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan. Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.³²

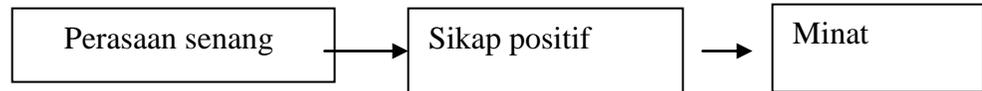
Minat sebagai aspek kejiwaan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seseorang merasatertarik kepada sesuatu, tetapi juga dapat dikatakan sebagai sikap subyekatas dasar adanya kebutuhan dan keingintahuan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Winkel pengertian minat adalah kecenderungan yang menetap dan subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu

³¹ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).h 141

³² Andi Mappiare, *Psikologi Remaja, Surabaya*, (Usaha Nasional, 1997)h. 62

dan merasa senang berkecimpung dalam hal atau hal itu. Perasaan senang akan menimbulkan pula minat yang diperkuat lagi oleh sikap positif yang sama diantaranya hal-hal tersebut timbul terlebih dahulu, sukar ditentukan secara pasti.³³



Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus/tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat fikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur dengan sebaik-baiknya.³⁴

Ada beberapa tahapan minat antara lain:

- a. Informasi yang jelas sebelum menjadi nasabah
- b. Pertimbangan yang matang sebelum menjadi nasabah.

³³ http://www.academia.edu/4088677/04610018_hendi_irawan akses 20-04-2015 jam 22:30

³⁴ Sukanto, *Nafsiologi*, (Jakarta: Integritas Press, 1985)h. 120.

c. Keputusan menjadi nasabah

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya faktor internal. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini minat menabung.

Pada prinsipnya perilaku pembelian atau minat menabung nasabah seringkali diawali dan dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan dari luar dirinya, baik berupa rangsangan pemasaran maupun dari lingkungannya. Rangsangan tersebut kemudian diproses dalam diri sesuai dengan karakteristik pribadinya, sebelum akhirnya diambil keputusan menabung.

Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi minat menabung, yaitu :³⁵

³⁵ Aromasari, T. 1991. Hubungan Antara Sikap terhadap Tabungan Berhadiah dengan Minat Menabung Mahasiswa pada Bank di Beberapa Universitas di Yogyakarta. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Digilib.ugm akses 12-04-2015 13:30

- a. Kebudayaan; kebiasaan yang biasa ditanamkan oleh lingkungan sekitar, misalnya guru yang mengarahkan anak didiknya untuk rajin menabung.
- b. Keluarga; orang tua yang rajin menabung secara tidak langsung akan menjadi contoh bagi anak-anaknya.
- c. Sikap dan Kepercayaan; seseorang akan merasa lebih aman dalam mempersiapkan masa depannya jika ia memiliki perencanaan yang matang, termasuk dalam segi finansialnya.
- d. Motif sosial; kebutuhan seseorang untuk lebih maju agar dapat diterima oleh lingkungannya dapat ditempuh melalui pendidikan, penampilan fisik, yang kesemuanya membutuhkan biaya yang akan lebih mudah dipenuhi bila ia menabung.
- e. Motivasi dan pelayanan, pelayan yang baik akan mempengaruhi keinginan seseorang.
mendatang dapat mendorong seseorang untuk menabung.

Sukardi dan Anwari berpendapat bahwa minat menabung pada pokoknya menyangkut dua hal, yakni:³⁶

³⁶Sukardi dan Anwari, *Manfaat Menabung dalam Tabanas dan Taska*, (Jakarta: Balai Aksara, 1984,) h.75

- a. Masalah kemampuan untuk menabung yang ditentukan oleh selisih antara pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan.
- b. Kesiediaan untuk menabung. Setiap individu pada umumnya mempunyai kecenderungan menggunakan seluruh pendapatannya untuk memenuhi kebutuhannya. Karena ada kecenderungan tersebut, maka kemampuan menabung tidak secara otomatis diikuti dengan kesiediaan menabung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.³⁷ Dalam hal ini yang menjadi obyek kajiannya adalah minat masyarakat suku bugis untuk menabung di bank syariah (Studi Kasus di Batulicin Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu). Sedangkan subyek penelitian ini adalah masyarakat Desa Kampung Baru Di Wilayah Kecamatan Simpang Empat yang berjumlah 11 orang. Informan yang nantinya akan diteliti yaitu masyarakat yang mempunyai pekerjaan dan profesi yang berbeda seperti petani, pedagang, pegawai pemerintah, juga nelayan yang berada di Wiayah Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat.

Dalam penelitian kualitatif tidak ada ketentuan baku mengenai jumlah informan minimal, karena dalam penelitian kualitatif yang penting adalah kedalaman dan “kekayaan” data untuk dapat memahami masalah yang

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006). h. 142

diteliti yang menjadi tujuan utama penulisan kualitatif.³⁸ Peneliti melakukan penggalan data berupa informasi kepada informan yang berkaitan dengan minat menabung disetiap wawancara yang dilakukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap 11 orang informan yaitu masyarakat desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat di Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu.

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, yaitu dari 20 Mei 2015 sampai dengan 20 Juli 2015.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah subjek atau bidang yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, dan yang dimaksud dengan objek penelitian adalah bagian subjek yang akan diteliti.³⁹

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah 11 orang informan yang berasal dari masyarakat suku bugis di desa kampung baru kecamatan simpang empat, sedangkan objek kajiannya adalah minat

³⁸ Bungin, Burhan. *Analisis data penelitian kualitatif*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007)

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 122

masyarakat suku bugis menabung di bank syariah, yang dijadikan informan dalam penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam penelitian, karena pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data untuk keperluan penelitian yang bersangkutan. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap mengumpulkan data, di antaranya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan cara ikut mengambil bagian dalam kehidupan informan yang diteliti dan diamati. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan keadaan yang terjadi, aktivitas-aktivitas, dan melihat makna aktivitas tersebut dari perspektif informan.⁴⁰

Proses observasi ini dilakukan dua tahap. Tahap pertama adalah observasi yang bertujuan untuk memastikan lokasi

⁴⁰ Patton dalam Poerwandari, E. Kristi, (1998), *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta, Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi UI, 1998.

penelitian. Tahap kedua adalah observasi yang bertujuan untuk memperoleh data-data terkait dengan pokok-pokok masalah.

2. Wawancara

Teknik yang sesuai untuk menggali informasi dari informan dan menjawab pertanyaan penelitian adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa panduan wawancara, panduan wawancara digunakan sebagai petunjuk umum atau garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam wawancara, dengan pedoman tersebut peneliti memikirkan bagaimana pertanyaan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan terhadap 11 orang masyarakat suku bugis yang tinggal di desa kampung baru di Wilayah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu yang telah ditetapkan sebagai informan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan pendekatan terhadap informan. Hal ini peneliti lakukan agar dapat lebih mudah menyelami dan mendalami karakter dari masing-masing informan, memberikan rasa nyaman terhadap kehadiran peneliti menciptakan

rasa kekeluargaan yang nantinya mempengaruhi pelaksanaan wawancara, informan lebih mudah mengungkapkan jawaban tanpa harus merasa canggung dan tertekan karena sudah ada pendekatan sebelumnya, dengan begitu informasi yang di hasilkan akan sesuai dengan yang di harapkan peneliti.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴¹ Dalam hal ini peneliti akan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan 11 orang masyarakat suku bugis desa kampung baru di Wilayah Kecamatan Simpang Empat. .

E. Analisis data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 329

catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴²

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis kualitatif yaitu dengan reduksi data, penyajian data, triangulasi, penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴³

Semua hasil wawancara penulis dengan informan yang cukup banyak, dicatat secara teliti dan terinci. Selanjutnya penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu atau tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data (*display*), bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁴ Penyajian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat

⁴² *Ibid* 334

⁴³ *Ibid* 338

⁴⁴ *Ibid* 341

naratif. Reduksi data yang telah didapat dalam tahap wawancara, kemudian dianalisis secara mendalam.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dikemukakan.⁴⁵

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures (Wiliam Wiersma,1986). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi

⁴⁵ *Ibid* 330

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶ Pada tahap penarikan simpulan ini, peneliti melakukan kegiatan interpretasi data untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan.

F. Tahapan Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Pendahuluan

Tahap ini penulis melakukan pengkajian awal terhadap permasalahan yang akan diteliti dalam rangka mendapatkan gambaran umum, kemudian menyusunnya dalam bentuk proposal, kemudian dikonsultasikan kepada dosen penasehat akademik untuk meminta persetujuan, selanjutnya diajukan ke Biro Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin.

⁴⁶ *ibid* 345

2. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahap ini penyusun berusaha mengumpulkan semua data yang diperlukan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah ditentukan. Penulis melakukan wawancara kepada pihak responden, sehingga diperoleh data yang penulis perlukan sebagai bahan pembuatan skripsi.

3. Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahapan ini penulis mengolah data yang telah diperoleh dengan cara deskripsi dan dimuat dalam laporan hasil penelitian pada bab IV. Data tersebut selanjutnya dianalisis secara objektif.

4. Tahapan Penyusunan Laporan

Setelah dikonsultasikan dan disetujui maka hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk karya ilmiah yang disiapkan untuk dimunaqasyahkan dihadapan Tim Penguji Skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dan menganalisisnya dengan menggunakan kerangka teori yang sudah dipaparkan pada bab II. Pembahasan pada bab ini mengedepankan pendekatan induktif, yaitu dengan mengungkapkan fakta atau data di lapangan terlebih dahulu baru kemudian dianalisa dengan kerangka teori yang sudah disebutkan.

Walaupun secara khusus bab ini mengkaji tentang minat menabung masyarakat Suku Bugis yang ada di Kalimantan Selatan, khususnya di Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu. Sebagai pembuka, peneliti terlebih dahulu menjelaskan keadaan wilayah yang menjadi subjek dari penelitian ini. Langkah ini peneliti lakukan untuk memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian kepada pembaca, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan, mengkaji bagaimana rumusan tersebut dengan menggunakan teori yang sudah ditentukan pada bab II.

A. Kondisi Wilayah Perkotaan

Sejalan dengan perubahan dan perkembangan sikap hidup suatu masyarakat didalamnya, kota dapat tumbuh dan berkembang dengan sendirinya mengikuti kecenderungan pengguna lahan. Kecenderungan ini ditunjukkan dengan adanya ciri pemusatan penduduk dimana semakin mendekati pusat pelayanan maka semakin tinggi pula jumlah penduduk diwilayah itu, disamping akan tampak pula peningkatan intensitas kegiatan dikawasan pusat kota tersebut.

Selain itu juga kota juga dapat dipandang sebagai organisme hidup, dalam perkembangannya, kota mempunyai seperangkat elemen elemen yang membentuk lingkungan kehidupan yang juga memiliki kaitan satu sama lain. Sebagai akibat dari keterkaitan ini akan banyak menimbulkan pengaruh pada struktur kota secara keseluruhan.

Kecamatan simpang empat dalam kurun waktu terakhir ini telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Berbagai fungsi yang diemban oleh kecamatan ini sedikit demi sedikit telah menunjukkan peranan dalam proses perkembangan kecamatan. Berbagai perubahan yang terjadi merupakan penyebab dari berkembangnya kota simpang empat serta meningkatnya kegiatan penduduk kota tersebut. Perubahan yang mendasar adalah seperti pola penggunaan lahan kota yang semakin tinggi intensitasnya.

Selain itu kecamatan simpang empat merupakan salah satu pusat kota kabupaten tanahumbu. Hal ini menyebabkan simpang empat menjadi orientasi penduduk di wilayah kecamatan simpang empat. Disamping itu semakin lengkapnya fasilitas pelayanan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan banyak penduduk yang berorientasi ke simpang empat.

Salah satu pengaruh yang sangat menonjol menumpuknya penduduk tersebut tercukupinya sarana dan prasarana kota serta terdapatnya perusahaan – perusahaan nasional dan multi nasional yang banyak menyerap tenaga kerja, disamping semakin cepatnya perkembangan usaha bidang jasa dan perdagangan.

Desa barokah, desa bersujud, desa sejahtera, desa pulau panjang, dan desa gunung antasari. Kecamatan simpang empat secara administratif terdiri dari 10 desa dan 2 kelurahan dengan kedudukan ibu kota kecamatan di desa kampong baru. 10 desa tersebut termasuk dalam kategori desa perkotaan (Urban) adalah desa bersujud, desa sejahtera, desa gunung antasari, desa sarigadung dan desa barokah. Kelima desa ini merupakan satu kesatuan yang membentuk pusat kota. Adapun desa yang termasuk kategori desa pedesaan adalah desa sungai dua, desa gunung besar, desa batu ampar, desa mekar sari dan desa pulau panjang.

B. Kondisi Wilayah Kecamatan

Letak dan luas wilayah

Wilayah kecamatan simpang empat terletak antara 003' 10 – 003' lintang selatan dan 115' 50 – 116' 55 bujur timur dengan luas wilayah 301,03 km².

Berdasarkan batas administratif kecamatan simpang empat membawahi 10 (sepuluh) desa dan 2 (dua) kelurahan, dengan jumlah rukun tetangga (RT) sebanyak 135.

Secara administratif kecamatan simpang empat memiliki luas wilayah sebagai berikut :

Sebelah utara : kec. Hampang kel. Tengah, kel. Selatan kab. Kotabaru

Sebelah timur : selat laut

Sebelah selatan : Desa Batulicin Kecamatan Batulicin

Sebelah Barat : Desa Manunggal Kecamatan Karang Bintang

Kecamatan simpang empat beriklim tropis dengan suhu udara rata-rata 25°C, suhu maksimum 34°C dan suhu minimum 19°C. curah hujan tertinggi 3.000 mm/tahun dan terendah 1.500 mm/tahun. Dengan curah hujan rata-rata 2.500 mm/tahun. Jumlah hari hujan antara 100-150/tahun dengan kecepatan angin yang bertiup dengan kecepatan 27 km/jam.

Kecamatan simpang empat berada pada ketinggian antara 0 – 500 m dari permukaan laut dengan kemiringan tanah 1-39%. Keadaan efektif tanah untuk dapat tumbuhnya tanaman di wilayah kecamatan simpang empat ini 94,9 % mempunyai kedalaman efektif 90 cm dan 51 % mempunyai kedalaman efektif tanah 30-60 cm. tertur tanah 0,2 % halus, 94,7 % sedang dan 5,1 % kasar dengan jenis tanah Alluvial dan Podzolik. Dari keadaan topografi dan kondisi tanah yang tergambar diatas maka kesesuaian lahan yang dapat digambar adalah sebagai berikut :

1. Kawasan lindung
2. Budi daya tanaman tahunan (Perkebunan)
3. Tanaman pangan lahan basah, dan
4. Budi daya hutan

Pembagian wilayah administratif

Dalam perkembangannya untuk memacu percepatan pembangunan di kecamatan simpang empat serta untuk mempercepat pelayanan terhadap masyarakat dengan seiring lajunya pertumbuhan penduduk maka telah dilaksanakan peningkatan status desa menjadi kelurahan dan pemekaran desa di kecamatan simpang empat. Adapun desa yang statusnya ditingkatkan menjadi kelurahan adalah desa kampung baru dan desa tungkaran pangeran. Sedangkan desa-desa yang baru dibentuk adalah berdasarkan perda Nomor 7 tahun 2010 yaitu desa Batu Ampar, Desa Gunung Besar.

Jumlah penduduk, social, ekonomi, sarana dan prasarana.

Rona social dari kecamatan simpang empat tergambar dari jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan mata pencaharian penduduk.

Kecamatan simpang empat memiliki jumlah penduduk sebanyak 78.459 ribu jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 39.953 ribu jiwa dan perempuan sebanyak 38.506 ribu jiwa. Dari tahun ketahun perkembangan penduduk semakin bertambah hal ini diakibatkan oleh faktor tingginya angka kelahiran dan juga yang sangat mempengaruhi pertambahan penduduk oleh factor urbanisasi/perpindahan penduduk dari daerah lain. Perkembangan penduduk yang cukup pesat berada pada pusat kota, hal ini diakibatkan semakin berkembangnya perekonomian wilayah ini seperti antara

lain semakin banyaknya perusahaan, pabrik-pabrik dan jasa perdagangan, disamping daerah ini berada pada daerah poros Kalimantan dan kota pelabuhan. Mayoritas penduduk beragama islam dengan mata pencaharian penduduk pada umumnya pada bidang pertanian, jasa, perdagangan serta industry.

Sarana dan prasarana wilayah yang sangat menonjol dimiliki kecamatan simpang empat antara lain :

1. Pelabuhan samudera dan pelabuhan rakyat
2. Pasar / pertokoan
3. Pelabuhan udara
4. Perbankan
5. Pendidikan
6. Perhotelan
7. Rumah makan
8. Perkantoran pemerintah dan ABRI
9. Listrik PLN
10. Telekomunikasi

C. Potensi Wilayah

Potensi yang dimiliki wilayah simpang empat kabupaten tanahumbu terbagi atas sumber daya lahan, sumber daya alam, sumber daya buatan serta sumber daya manusia. Ditinjau dari sumber daya lahan, maka Kecamatan simpang empat dengan luas wilayah 301,03 Km² dan kesuburan tanahnya sangat dimungkinkan dikembangkan budidaya tanaman tahunan serta budidaya kehutanan. Sumber daya alam lainnya yang dimiliki oleh kecamatan ini berkisar pada jenis tanaman yang tumbuh subur seperti kelapa sawit, karet, dilain pihak sumber daya mineral antara lain batu bara, biji besi. Sedangkan sumber daya buatan yang dimiliki adalah jalan tembus Trans Kalimantan, Jalan Tembus Kewilayahan Banua Enam, dam Irigasi. Selain itu potensi besar yang dimiliki adalah jumlah penduduknya yang cukup banyak.

Informan-informan sebagai subyek dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bapa Made I Laso G, seorang kepala rumah tangga , umur 46 tahun yang mempunyai ekonomi menengah keatas bisa memperoleh pendapatan mencapai Rp 10.000.000,- perbulan, salah satu nasabah di bank Mandiri Syariah dan BRI di Wilayah Kecamatan Simpang Empat.

2. Bapa Adi Nurlah, seorang pemuda umur 31 tahun bisa memperoleh pendapatan Rp 5.000.000,- perbulan bekerja sebagai salah satu karyawan di perusahaan swasta di Kecamatan Simpang Empat juga menjadi nasabah di bank Mandiri dan BNI.
3. Bapa Bahtiar, seorang nasabah di bank BRI dan BNI Syariah di Wilayah Kecamatan Simpang Empat, umur 26 tahun dan mempunyai pendapatan Rp. 2.200.000,- perbulan.
4. Ibu Fami Hudarini, umur 25 tahun berkerja sebagai penjaga toko baju anak-anak disalah satu pusat perbelanjaan kota Kecamatan Simpang Empat berpenghasilan Rp. 600.000,- perbulan dan suami juga bekerja sebagai tenaga serabutan berpenghasilan Rp. 900.000,-. Sampai saat ini belum pernah menjadi nasabah di bank-bank konvensional ataupun bank syariah.
5. Seorang pemuda Bapa Aris Al-Taufan Aziz, umur 24 tahun, yang menggeloti usaha sendiri dalam memproduksi bahan makanan sehat yaitu pembuatan tahu dan tempe memperoleh penghasilan sekitar Rp.1.500.000,- perbulan dan pernah manjadi nasabah bank BRI sebanyak 2 kali ditempat bank yang berbeda.

6. Ibu Rahmi seorang ibu rumah tangga di desa kampung baru mempunyai 2 orang anak yang mana penghasilan suami sebagai pedagang dan nelayan melebihi Rp. 15.000.000,- perbulan dan manjadi nasabah di bank mandiri syariah dan BNI syariah.
7. Bapak Dani Kalbi, salah satu pegawai honorer di kelurahan juga mempunyai pekerjaan/usaha sampingan dengan penghasilan rata-rata perbulan Rp. 2.300.000,- laki-laki paruh baya 30 tahunan ini juga menjadi nasabah bank BRI di Wilayah Kecamatan Simpang Empat.
8. Ibu Mulyati, umur 40 tahun mempunyai 3 anak menjadi salah satu pegawai perusahaan yang mempunyai pendapatan sekitar Rp. 3.000.000,- perbulan juga ikut serta menjadi nasabah di salah satu bank BRI di wilayah Kecamatan Sipang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.
9. Ibu Ipit adalah satu pedagang sukses yang tinggal di kawasan kampung baru, wanita umur 39 tahun ini menjadi pedagang atau punya ruko didepan rumah sendiri dan hasil yg didapat Rp. 1.000.000,-/kotor perhari bahkan lebih dan menjadi nasabah yang aktif menabung di bank mandiri syariah sejak tahun 2013 di Wilayah Kecamatan Simpang Empat.

10. Bapak Badaruddin, merupakan salah satu anggota kepolisian yang dinas di polsek pagatan mempunyai pendapatan Rp. 2.500.000,- perbulan juga menjadi nasabah di bank BRI.
11. Bapak Mansyur adalah kepala tans tambang di PT. Buana Karsa Tama jln Batu Benawa, umur 22 tahun mempunyai pendapatan Rp. 5.000.000,- perbulan dan menjadi salah satu nasabah di bank danamon di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.

D. Minat Masyarakat Suku Bugis Menabung di Bank Syariah

1. Pengetahuan Tentang Produk-Produk Perbankan Syariah Masyarakat Suku Bugis, di Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu

Kelahiran perbankan syariah di Indonesia didorong oleh keinginan masyarakat Indonesia (terutama masyarakat Islam) yang berpandangan bunga merupakan riba, sehingga dilarang oleh agama Islam.

Untuk kemajuan bank maka perlu mencermati permintaan nasabah terhadap suatu produk atau jasa yang akan ditawarkan pada bank syariah sendiri produk yang ditawarkan adalah Produk penghimpun

dana, produk pembiayaan dan produk jasa.⁴⁷ Masyarakat lebih mengetahui tentang perbankan syariah, namun tidak mengetahui produ-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah itu sendiri. Hal ini terungkap dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan:

“iya mengetahui perbankan syariah, tapi belum mengetahui banyak tentang produk-produk yang ditawarkan. Kita orang kampung taunya hanya menabung dan merasa aman apabila uang yang kita punya ditabung dibank”⁴⁸

Adapun bapak Bahtiar dan lima informan lainnya mengungkapkan hal yang sama, bahwa tidak mengetahui banyak tentang produk perbankan syariah:

“tidak tahu banyak tentang produk perbankan apalagi produk perbankan syariah, menabung dibank hanya sesekali ketika ada uang berlebih bukan kegiatan rutin”⁴⁹.

Dalam dunia perbankan yang dimaksud dengan konsumen atau pelanggan adalah nasabah. Menurut undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pasal 1, “Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank sedangkan nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

⁴⁷ Muhammad Syafi’I Antonio. *Bank Syari’ah Dari Teori ke Praktik*

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak Adi Nurlah, pada tanggal 05-05-2015 jam 13:00

⁴⁹ Wawancara dilakukan pada tanggal 05-05-2015 jam 13:30

Banyak masyarakat yang menabung di bank hanya berdasarkan kebutuhan kebutuhan sesaat, seperti untuk media pengambilan gaji yang memang diharuskan suatu perusahaan untuk mempunyai rekening tabungan. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan bapak Kalbi:

“saya menabung di bank tidak harus mengetahui tentang produk yang saya gunakan, saya hanya memerlukan itu karena pihak perusahaan tempat bekerja yang mewajibkan karyawannya membuka rekening di bank yang sudah ditentukan pula”.

Berbeda dengan bapak Made I Laso G,ibu Rahmi dan ibu ipit ketiga informan ini mengetahui produk-produk syariah sebelum menggunakannya:

“sebelum saya memutuskan untuk menabung saya minta penjelasan dulu tentang layanan yang diberikan, agar nantinya tidak terjadi penyesalan, saya menggunakan produk penghimpun dana yaitu mudharabah yang amanah, menggunakan produk ini karena menurut saya bagus untuk masa depan”.⁵⁰

Penduduk merupakan aset daerah, karena merupakan subyek sekaligus obyek dari pembangunan. Oleh karenanya faktor penduduk berkompetensi untuk ditinjau sehubungan dengan pembangunan suatu daerah, demi terwujudnya pembangunannya.

Dalam bertindak seseorang dipengaruhi oleh persepsinya mengenai situasi tertentu. Kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi

⁵⁰ Hasil wawancara tanggal 05-05-2015 jam 14:30

nasabah untuk menciptakan permintaan atas suatu produk /jasa, memang seharusnya dilakukan agar calon nasabah mengetahui tentang apa yang dia lakukan dan akibat yang akan dia rasakan nantinya.

2. Minat Masyarakat Suku Bugis Menabung di Bank Syariah

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus/tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat fikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur dengan sebaik-baiknya.⁵¹

Bank Syariah mulai dikembangkan sejak diberlakukannya Undang – Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan yang mengatur bank syariah secara cukup jelas dan kuat dari segi kelembagaan dan operasionalnya, yang kemudian diperbaharui dengan UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan UU No. 3 Tahun 2004.

⁵¹ Sukanto, *Nafsiologi*, (Jakarta: Integritas Press, 1985)h. 120

Dengan demikian, perkembangan lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah dimulai tahun 1992, yang diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank yang menggunakan prinsip syariah pertama di Indonesia. Bank syariah adalah salah satu alternatif bank yang dianggap aman oleh masyarakat untuk menyimpan dananya. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan ibu Rahmi:

“awal menabung pada bank mandiri syariah tahun 2006, saya menabung di bank syariah karena menggunakan syariat Islam”.⁵²

Adapun dengan bapak Adi Nurlah dan bapak Bahtiar mengungkapkan pendapat yang sama:

“berminat membuka di bank syariah apabila ada rezeki nantinya untuk tabungan haji”⁵³

Sedangkan ibu Fami Hudarini berminat menabung di bank syariah karena keinginan yang mulia dan berorientasi pada masa depan:

“ingin membuka tabungan di bank syariah untuk mewujudkan impian beli rumah dan tabungan untuk hari tua nanti serta untuk masa depan sekolah anak-anak”.

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem

⁵² Hasil wawancara tanggal 05-05-2015 jam 14:00

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Adi Nurlah dan bapak Bahtiar

perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Bank Syariah menerapkan sistem bagi hasil, pada Bank Syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah.

“berminat menabung pada bank syariah karena tidak kena bunga dan adanya bagi hasil. Bank syariah menggunakan prinsip syariah dan saya sebagai orang Islam tentunya akan mengutamakan itu”.⁵⁴

Dewasa ini permintaan masyarakat di Indonesia akan jasa perbankan syariah yang semakin meningkat mendorong para pelaku bisnis perbankan untuk membuka bank yang didasarkan pada prinsip syariah. Adanya perbankan syariah di Indonesia dipelopori oleh berdirinya Bank Muamalat Indonesia yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan tujuan mengakomodir berbagai aspirasi dan pendapat di masyarakat terutama masyarakat Islam yang banyak berpendapat bahwa bunga bank itu haram karena termasuk riba. Hal ini terungkap dari apa yang dikatakan oleh informan Aris Al-Taupan Aziz, Kalbi dan ibu Mulyati:

“keinginan untuk menabung pada bank syariah pasti ada karena tidak adanya bunga, sebagai orang Islam saya pernah mendengar bahwa bunga bank itu haram hukumnya”.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ibu Ipit tanggal 05-05-2015 jam 14:30

Adapun pendapat Made I Laso G:

“menabung pada bank syariah suatu keharusan bagi saya seorang muslim selain memberikan keuntungan yang besar dari produk yang saya gunakan, rasa nyaman dan aman juga saya rasakan”.

Masih banyak orang awam yang beranggapan bahwa menabung di bank syariah sama saja dengan menabung di bank konvensional. Persepsi umum ini masih menghinggapi masyarakat, sehingga tidak heran mereka masih enggan untuk menjadi nasabah dan mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah.

“masih kurang berminat menabung pada bank syariah, menabung pada bank konvensional itu juga karena kebutuhan untuk pengambilan gaji, biasanya kalau mempunyai rezeki berlebih dibelikan emas karena lebih menguntungkan”.⁵⁵

Adapun pendapat bapak Badaruddin:

“mungkin lain kali saja menabung pada bank syariah apabila ada rezeki lebih”.

Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa/produk tertentu. Keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Mansur tanggal 05-05-2015 jam 14:45

tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki.⁵⁶

Sedikitnya ada empat hal yang menjadi tujuan pengembangan perbankan yang berdasarkan prinsip syariah (Islam), yaitu (1) memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsep bunga; (2) terciptanya *dual banking system* di Indonesia yang mengakomodasikan baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah yang akan melahirkan kompetisi yang sehat dan perilaku bisnis yang berdasarkan nilai-nilai moral; (3) mengurangi risiko sistemik dari kegagalan sistem keuangan di Indonesia; (4) mendorong peran perbankan dalam menggerakkan sektor riil dan membatasi spekulasi atau tidak produktif karena pembiayaan ditujukan pada usaha-usaha yang berlandaskan nilai-nilai moral.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Suku Bugis di Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu untuk menabung di bank syariah.

Kualitas layanan merupakan salah satu unsur penilaian konsumen terhadap perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa. Nasabah tentunya memiliki harapan akan layanan yang berkualitas. Layanan

⁵⁶ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).h 141

yang berkualitas adalah layanan yang secara ekonomis menguntungkan dan secara prosedural mudah serta menyenangkan. Berawal dari kebutuhan itu, kemudian nasabah memperoleh layanan atas suatu kebutuhannya. Layanan yang diterima nasabah akan dipersepsikan sebagai baik, standar, atau buruk. Persepsi nasabah ini merupakan bentuk akhir pembentukan citra kualitas jasa. Hal ini dikemukakan oleh informan bapak Made I Laso G, Bahtiar Dan ibu ipit:

“alasan saya menabung pada bank mandiri syariah karena pelayanan yang cepat dan tidak banyak antrian”.⁵⁷

Adapun pendapat bapak Aris Al-Taufan Aziz dan lima informan lainnya:

“pelayanan yang baik dan juga tempat yang dekat mempengaruhi saya dalam menentukan pilihan menabung”.

Minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya faktor internal. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini minat menabung. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan ibu Mulyati:

⁵⁷ Hasil wawancara dengan tanggal 05-05-2015 jam 14:00

“sebelum saya memutuskan untuk menabung biasanya saya meminta pendapat kepada suami untuk menabung pada bank mana yang dikehendaki”.⁵⁸

Delapan informan lainnya berpandangan terbalik dengan ibu Mulyati, mereka berpendapat bahwa, untuk menabung pada suatu bank tidak perlu minta pendapat kepada keluarga, mereka beralasan karena uang yang mereka tabung merupakan hasil kerja sendiri.

Pada prinsipnya perilaku pembelian atau minat menabung nasabah seringkali diawali dan dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan dari luar dirinya, baik berupa rangsangan pemasaran maupun dari lingkungannya. Rangsangan tersebut kemudian diproses dalam diri sesuai dengan karakteristik pribadinya, sebelum akhirnya diambil keputusan menabung. Karakteristik pribadi konsumen yang dipergunakan untuk memproses rangsangan tersebut sangat kompleks dan salah satunya adalah motivasi untuk menabung.

“saya menabung pada bank syariah karena merasa aman dan nyaman dan rekan saya juga lebih banyak menggunakan bank syariah”.⁵⁹

“naik haji merupakan keinginan yang sudah lama terpendam, apabila ada rezeki akan saya tabung di bank syariah”.⁶⁰

Adapun pendapat ibu Fami Hudarini:

⁵⁸ Hasil wawancara tanggal 05-05-2015 jam 15:00

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Made I Laso G tanggal 05-05-2015 jam 14:00

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak Adi Nurlah dan bapak Bahtiar

“masa depan ana-anak merupakan kepentingan utama yang harus saya perhatikan, menabung pada bank syariah untuk mereka adalah keputusan yang harus saya pilih”.⁶¹

Pelanggan atau nasabah adalah orang atau pihak yang dilayani kebutuhannya, sehingga siapa saja bisa menjadi pelanggan tergantung pada situasinya. Nasabah merupakan subyek yang dinamis yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dalam dirinya maupun faktor eksternal diluar dirinya. Respon dan tindakan nasabah timbul oleh persepsi dan harapan terhadap rangsangan baik dari dalam maupun dari luar dirinya untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan.

Persepsi masyarakat terhadap bank syariah adalah hal urgent yang harus diperhatikan dalam rangka mengukur, merencanakan, dan menerapkan strategi pengembangan bank syariah di bidang apapun.

E. Analisi Data

Tidak sedikit masyarakat yang belum mengetahui dengan jelas mengenai jenis produk, manfaat dan prinsip kerja bank syariah sehingga mereka merasa bingung ketika akan menggunakannya atau tidak menggunakan fasilitas yang ada pada produk karena tidak mengetahuinya. Terlebih lagi istilah-istilah produk dan layanan perbankan syariah menggunakan bahasa Arab. Dalam produk penghimpunan dana, produk

⁶¹ Hasil wawancara tanggal 05-05-2015 jam 13:00

pembiayaan dan jasa atau tabungan terdapat sistem bagi hasil yang dikenal dengan istilah *mudharabah* dan *musyarakah*, sistem titipan atau deposito dikenal dengan istilah *wadiah*. Dalam penyaluran dana terdapat sistem jual beli atau dikenal dengan nama *murabahah*, ada pula sistem sewa beli yang dinamakan *ijarah waiqtina* serta ada sistem pinjaman yang disebut dengan *qardh*. Salah satu hal penting tersebut adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai produk dan jasa perbankan syariah.

Dalam Undang-undang Nomor. 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

Data penelitian ini juga menunjukkan bahwa saat penelitian dilaksanakan, masyarakat Suku Bugis di Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu, mengetahui tentang adanya bank syariah, namun mereka memiliki persepsi yang berbeda tentang

bank syariah tersebut. Kondisi tersebut terjawab dari beberapa hasil jawaban dari pertanyaan tentang pengetahuan mereka mengenai perbankan syariah.

Mardalis menyatakan bahwa kepuasan pelanggan adalah faktor utama yang dapat menarik loyalitas pelanggan. Loyalitas pelanggan perlu diupayakan karena pelanggan yang setia akan aktif berpromosi, merekomendasikan kepada keluarga dan sahabatnya, menjadikan produk sebagai pilihan utama, dan tidak mudah pindah pada merek lain. Kepercayaan dan harapan akan membuat pelanggan seolah-olah menggantungkan diri pada pihak penyedia jasa, sehingga dapat menimbulkan komitmen yang kuat dan pemakaian jasa secara berulang terhadap penyedia jasa yang sama sebagai tanda munculnya minat untuk menabung.⁶²

Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi minat menabung, yaitu :⁶³

- a. Kebudayaan; kebiasaan yang biasa ditanamkan oleh lingkungan sekitar, misalnya guru yang mengarahkan anak didiknya untuk rajin menabung.

⁶² Mardalis, A. *Meraih Loyalitas Pelanggan. Benefit*, Vol. IX, No. 2, Desember 2005 .h 117

⁶³ Aromasari, T. 1991. Hubungan Antara Sikap terhadap Tabungan Berhadiah dengan Minat Menabung Mahasiswa pada Bank di Beberapa Universitas di Yogyakarta. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Digilib.ugm akses 12-04-2015 13:30

- b. Keluarga; orang tua yang rajin menabung secara tidak langsung akan menjadi contoh bagi anak-anaknya.
- c. Sikap dan Kepercayaan; seseorang akan merasa lebih aman dalam mempersiapkan masa depannya jika ia memiliki perencanaan yang matang, termasuk dalam segi finansialnya.
- d. Motif sosial; kebutuhan seseorang untuk lebih maju agar dapat diterima oleh lingkungannya dapat ditempuh melalui pendidikan, penampilan fisik, yang kesemuanya membutuhkan biaya yang akan lebih mudah dipenuhi bila ia menabung.
- e. Motivasi dan pelayanan, pelayan yang baik akan mempengaruhi keinginan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat dilakukan penelitian, masyarakat Suku Bugis di Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu memiliki minat menabung pada bank syariah yang sangat tinggi. Hal tersebut berarti nasabah memiliki perhatian lebih, ketertarikan, dan keinginan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang perbankan syariah.

Hal tersebut didukung oleh hasil jawaban pada skala minat menabung masyarakat Suku Bugis di Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu pada bank syariah . Hal lain yang terungkap adalah minat mereka termasuk dipengaruhi oleh keluarga, kepercayaan, motif social, kebudayaan dan motivasi. mereka yakin bahwa perbankan syariah adalah pilihan tepat untuk jaminan hari tua.

Semua informan dalam penelitian ini mengetahui tentang bank syariah, namun tidak mengetahui tentang produk-produk yang ada pada bank syariah. Dari 11 (sebelas) informan yang menjadi subjek dari penelitian ini hanya ada 4 (empat) orang yang mengetahui dan menggunakan produk bank syariah. Namun ada juga satu informan atas nama ibu Fami Hudarini yang sama sekali tidak menabung di bank, beliau beralasan uang yang ada untuk membeli perhiasan emas, sedangkan 6 (enam) informan lainnya menabung pada bank konvensional, 2 (dua) informan kurang tertarik untuk menabung pada bank syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang minat masyarakat Suku Bugis di Desa Kampung Baru. Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu untuk menabung di bank syariah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang bank syariah sangatlah diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap bank syariah tersebut, masyarakat hanya mengetahui tentang bank syariah, sedangkan produk-produk yang ditawarkan dari bank syariah sebagian besar masyarakat belum mengetahuinya, menabung di bank hanya berdasarkan kebutuhan sesaat, seperti untuk media pengambilan gaji yang memang diharuskan suatu perusahaan untuk mempunyai rekening tabungan. Ada beberapa informan tidak mengetahui sama sekali mengenai produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah, hal tersebut membuat informan merasa kurang berminat menabung di bank syariah.
2. Pelanggan atau nasabah adalah orang atau pihak yang dilayani kebutuhannya, sehingga siapa saja bisa menjadi pelanggan tergantung pada situasinya.

Sebagian besar informan dari penelitian ini menyatakan keinginannya untuk menabung pada bank syariah, hanya ada dua orang informan yang masih kurang tertarik untuk menabung pada bank syariah. Pada prinsipnya perilaku pembelian atau minat menabung nasabah seringkali diawali dan dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan dari luar dirinya, baik berupa rangsangan pemasaran maupun dari lingkungannya. Rangsangan tersebut kemudian diproses dalam diri sesuai dengan karakteristik pribadinya, sebelum akhirnya diambil keputusan menabung

3. Loyalitas memerlukan minat agar dapat diwujudkan secara riil. Minat mengarahkan perhatian, rasa tertarik, keinginan, dan motif nasabah untuk merealisasikan loyalitas. Loyalitas nasabah kemudian dapat diwujudkan dengan adanya minat dalam berbagai bentuk, serta tidak mudah berpindah pada bank lain. Minat masyarakat menabung pada bank syariah karena adanya pengaruh dari keluarga, kepercayaan terhadap bank tersebut, merasa aman, kebutuhan seseorang untuk maju serta motivasi dan layanan dari bank tersebut.

Secara keseluruhan informan memiliki keinginan yang kuat untuk menabung pada bank syariah. Minat menabung akan timbul jika pengetahuan mengenai produk dan jasa perbankan tersebut sudah diketahui dengan baik karena pelanggan dapat menggunakan dan memanfaatkan fasilitas dari bank tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perbankan syariah seharusnya melakukan kegiatan untuk mempengaruhi nasabah, untuk menciptakan permintaan atas suatu produk /jasa, agar calon nasabah mengetahui tentang apa yang dia lakukan dan akibat yang akan dia rasakan nantinya.
2. Meningkatkan sosialisasi tentang perbankan syariah kemasyarakat, terutama mengenai produk-produk yang ditawarkan, sehingga masyarakat awam mengetahui keberadaan perbankan yang berbasiskan Islam.
3. Perbankan syariah hendaknya melaksanakan prinsip-prinsip syariah dengan baik dan benar, sehingga terlihat jelas perbedaanya dengan bank konvensional.
4. Memberikan pelayanan yang cepat dan tepat, sehingga pengguna jasa perbankan syariah merasa terlayani dengan baik.
5. Karyawan perbankan syariah perlu usaha yang kuat agar minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah meningkat. Kembangkan kemampuan berkomunikasi dengan baik, sehingga kemungkinan kecil terjadi kesalahan dalam berkomunikasi.

6. Analisis kinerja karyawan secara komprehensif, agar mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki.

